

FONDASI UNTUK KESUKSESAN DAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN

**Milka Pricilla¹, Dita Dwi Cahyani², Zaskia Ananta Lola Rungga³, Wasilah Adelh Lia⁴
Atik Sekian⁵, Hermansyah⁶**

Universitas Jayabaya, Jakarta Timur
Email: milkapricilla07@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan dunia bisnis yang semakin dinamis dan penuh ketidakpastian menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan aspek etika bisnis sebagai dasar keberlanjutan usaha. Berbagai kegagalan perusahaan besar menunjukkan bahwa pengabaian nilai-nilai etika dapat memicu krisis kepercayaan, konflik dengan pemangku kepentingan, serta penurunan reputasi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran etika bisnis sebagai fondasi kesuksesan dan keberlanjutan perusahaan dengan menelaah hubungan antara penerapan prinsip etika dan kinerja jangka panjang perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan mengkaji jurnal ilmiah dan publikasi akademik lima tahun terakhir yang membahas etika bisnis, tata kelola perusahaan, dan keberlanjutan, serta dilengkapi dengan analisis studi kasus PT. Sejahtera Nusantara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip etika bisnis seperti kejujuran, keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan konsumen, loyalitas karyawan, dan citra positif perusahaan. Sebaliknya, pelanggaran etika terbukti memberikan dampak negatif berupa penurunan reputasi dan melemahnya hubungan dengan pemangku kepentingan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa etika bisnis memiliki peran strategis sebagai elemen utama dalam membangun keberlanjutan dan ketahanan perusahaan jangka panjang.

Kata kunci: *etika bisnis, keberlanjutan perusahaan, kepercayaan pemangku kepentingan*

ABSTRACT

The increasingly dynamic and uncertain business environment requires companies to move beyond a sole focus on financial performance and place greater emphasis on business ethics as a foundation for long-term sustainability. Numerous corporate failures demonstrate that neglecting ethical values can trigger crises of trust, conflicts with stakeholders, and significant reputational damage. This study aims to analyze the role of business ethics as a fundamental element in achieving corporate success and sustainability by examining the relationship between ethical practices and long-term organizational performance. The research method employed is a literature review, drawing on academic journals and scholarly publications from the last five years that discuss business ethics, corporate governance, and sustainability, complemented by a case study analysis of PT Sejahtera Nusantara. The results indicate that the implementation of ethical principles such as honesty, fairness, transparency, and social responsibility contributes positively to consumer trust, employee loyalty, and corporate reputation. Conversely, ethical violations may generate short-term financial benefits but lead to negative long-term consequences, including reputational decline and weakened relationships with stakeholders. The case study further illustrates how the absence of ethical commitment adversely affects public perception and internal organizational stability. This study concludes that business ethics plays a strategic role as a core foundation for strengthening corporate resilience and ensuring sustainable growth over the long term.

Keywords: *business ethics, corporate sustainability, stakeholder trust*

Pendahuluan

Di tengah era volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas atau yang dikenal sebagai VUCA, dunia bisnis berada pada kondisi perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Perkembangan teknologi digital yang masif, tekanan akibat perubahan iklim, ketidakstabilan ekonomi global, serta pergeseran perilaku dan ekspektasi konsumen telah mengubah cara perusahaan beroperasi dan bersaing. Dalam situasi tersebut, perusahaan tidak lagi dapat bertahan hanya dengan mengandalkan model bisnis konvensional yang berorientasi pada pencapaian laba bersih semata.

Fokus tunggal pada bottom line terbukti tidak cukup untuk menjamin keberlangsungan usaha dalam jangka panjang, karena keberhasilan perusahaan kini sangat ditentukan oleh kemampuan organisasi dalam membangun struktur yang tidak hanya kuat, tetapi juga lentur dan adaptif terhadap perubahan. Kondisi ini memunculkan pertanyaan mendasar yang terus menjadi perhatian kalangan praktisi maupun akademisi, yaitu apa yang sebenarnya membedakan perusahaan yang mampu bertahan dan berkembang selama puluhan tahun dengan perusahaan yang hanya mengalami kesuksesan sesaat. Realitas menunjukkan bahwa tidak sedikit perusahaan besar dengan sumber daya yang melimpah justru gagal mempertahankan eksistensinya karena terlalu menitikberatkan perhatian pada efisiensi jangka pendek dan pencapaian target finansial tahunan.

Orientasi semacam ini sering kali mengabaikan investasi pada aspek-aspek fundamental seperti pengembangan sumber daya manusia, pembentukan budaya inovasi, serta komitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Ketika elemen-elemen dasar tersebut tidak dibangun secara konsisten, perusahaan cenderung memiliki fondasi internal yang rapuh dan mudah terguncang ketika menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Kegagalan dalam memperkuat fondasi organisasi sering berujung pada menurunnya kepercayaan dari para pemangku kepentingan, baik karyawan, konsumen, investor, maupun masyarakat luas. Hilangnya kepercayaan ini tidak hanya berdampak pada reputasi perusahaan, tetapi juga pada menurunnya loyalitas,

produktivitas, dan daya saing. Selain itu, perusahaan yang tidak memiliki budaya adaptif akan kesulitan merespons disrupsi teknologi, perubahan regulasi, maupun dinamika pasar yang bergerak cepat. Dalam kondisi seperti ini, keberlanjutan perusahaan tidak lagi dapat dipahami sebagai sekadar kemampuan menghasilkan keuntungan, melainkan sebagai kemampuan menjaga keseimbangan antara kinerja ekonomi, kualitas tata kelola, dan hubungan yang sehat dengan lingkungan sosial.

Berdasarkan realitas tersebut, artikel ini bertujuan untuk membedah secara mendalam pilar-pilar utama yang menjadi fondasi kesuksesan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Pembahasan difokuskan pada peran kepemimpinan visioner yang mampu melihat peluang di tengah ketidakpastian dan mengarahkan organisasi menuju tujuan jangka panjang, penerapan tata kelola perusahaan yang transparan dan akuntabel untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, serta pembentukan budaya organisasi yang adaptif dan terbuka terhadap inovasi. Melalui pemahaman atas elemen-elemen tersebut, diharapkan perusahaan dapat membangun kerangka kerja yang lebih tangguh dan berkelanjutan, sehingga tidak hanya mampu bertahan menghadapi tantangan masa kini, tetapi juga siap menyongsong dinamika bisnis di masa depan.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan metode literature review yang bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan ilmiah terkait etika bisnis serta pengaruhnya terhadap kesehatan dan keberlanjutan perusahaan. Literature review digunakan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembahasan, khususnya dalam konteks praktik etika bisnis, teori pemangku kepentingan, tata kelola perusahaan, dan keberlanjutan usaha. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, guna memastikan bahwa kajian yang dilakukan mencerminkan perkembangan pemikiran dan praktik terkini di bidang etika bisnis dan manajemen perusahaan.

Artikel-artikel tersebut diperoleh melalui basis data ilmiah bereputasi seperti Google Scholar, Scopus, dan ScienceDirect dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan etika bisnis, corporate governance, stakeholder theory, dan corporate sustainability. Proses penelusuran literatur dilakukan secara sistematis dengan menyeleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi, yaitu kesesuaian topik, kualitas publikasi, serta relevansi pembahasan terhadap tujuan penelitian. Artikel yang terpilih kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep utama, pola temuan, serta implikasi teoretis dan praktis yang dihasilkan oleh masing-masing penelitian. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan dan mengelompokkan pandangan para peneliti terkait peran etika bisnis dalam mendukung kesehatan dan keberlanjutan perusahaan. Hasil analisis tersebut selanjutnya disintesis secara naratif untuk membangun kerangka pemahaman yang utuh mengenai pentingnya etika bisnis sebagai fondasi strategi jangka panjang perusahaan. Melalui metode literature review ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran konseptual yang sistematis dan mendalam, serta menjadi dasar bagi pengembangan pemikiran dan rekomendasi terkait penerapan etika bisnis dalam praktik perusahaan.

Hasil dan Pembahasan

Etika Bisnis sebagai Fondasi Kesehatan dan Keberlanjutan Perusahaan

Etika bisnis merupakan seperangkat nilai, prinsip, dan norma moral yang menjadi pedoman bagi individu maupun organisasi dalam menjalankan aktivitas bisnis. Dalam dinamika bisnis modern yang ditandai oleh persaingan global, disrupsi teknologi, serta meningkatnya tuntutan publik terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial, etika bisnis tidak lagi dapat diposisikan sebagai aspek normatif semata. Etika bisnis berfungsi sebagai fondasi yang menentukan arah, kualitas, dan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang berlandaskan etika diarahkan untuk bertindak jujur, adil, bertanggung jawab, serta mematuhi hukum dan norma sosial yang berlaku, sehingga orientasi bisnis tidak semata-mata tertuju pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga pada penciptaan nilai bagi karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan (Crane & Matten, 2021).

Kesehatan perusahaan dapat dipahami sebagai kondisi organisasi yang mampu menjalankan kegiatan operasional secara stabil, menjaga kepatuhan terhadap regulasi, serta membangun hubungan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan. Etika bisnis berperan penting dalam menjaga kesehatan tersebut karena nilai-nilai etis membentuk perilaku manajerial dan budaya organisasi. Perusahaan yang menjunjung tinggi etika cenderung memiliki sistem pengambilan keputusan yang transparan dan akuntabel, sehingga meminimalkan praktik kecurangan, manipulasi informasi, serta penyalahgunaan wewenang (Kaptein, 2022).

Lingkungan kerja yang etis juga mendorong terciptanya rasa aman dan kepercayaan di antara karyawan, yang berdampak positif terhadap loyalitas dan produktivitas kerja (Mayer et al., 2020). Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terdampak oleh aktivitas bisnisnya. Etika bisnis menjadi sarana untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan tersebut secara adil. Perusahaan yang memperhatikan kepentingan karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat, dan pemerintah secara proporsional cenderung memperoleh dukungan jangka panjang yang memperkuat daya tahan organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis (Freeman et al., 2021; Harrison & Wicks, 2023).

Dukungan pemangku kepentingan ini merupakan aset strategis yang berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan. Etika bisnis juga memiliki hubungan erat dengan penerapan *Good Corporate Governance*. Prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam tata kelola perusahaan berakar pada nilai-nilai etika. Tanpa etika, tata kelola berisiko menjadi formalitas administratif yang tidak efektif. Perusahaan yang menjadikan etika sebagai dasar tata kelola mampu mengurangi konflik kepentingan, meningkatkan kualitas pengawasan internal, serta menjaga kepercayaan publik terhadap perusahaan (Aguilera et al., 2020). Selain itu, etika bisnis mendukung konsep keberlanjutan perusahaan yang menuntut keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Triple Bottom Line yang menempatkan kinerja finansial, tanggung jawab sosial, dan kepedulian lingkungan sebagai satu

kesatuan yang saling terkait (Elkington, 2021). Dengan demikian, etika bisnis menjadi landasan utama bagi terciptanya perusahaan yang sehat dan berkelanjutan.

Studi Kasus PT Sejahtera Nusantara dan Implikasi Etika Bisnis terhadap Kesuksesan Perusahaan

PT Sejahtera Nusantara adalah sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produk kebutuhan rumah tangga. Perusahaan ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat seiring meningkatnya permintaan pasar dan ekspansi jaringan distribusi. Namun, pertumbuhan tersebut juga diiringi oleh tekanan persaingan yang semakin ketat serta tuntutan manajemen untuk meningkatkan profitabilitas dalam jangka pendek. Dalam menghadapi tekanan tersebut, manajemen perusahaan mengambil kebijakan efisiensi biaya produksi yang berdampak signifikan terhadap aspek etika bisnis. Kebijakan efisiensi yang diterapkan meliputi penurunan standar kualitas bahan baku tanpa adanya transparansi kepada konsumen, ketidaksesuaian pembayaran upah lembur dengan ketentuan peraturan ketenagakerjaan, serta pengabaian terhadap pengelolaan limbah produksi.

Dari perspektif etika bisnis, praktik ini menunjukkan pelanggaran terhadap prinsip kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Penurunan kualitas produk tanpa pemberitahuan yang jelas kepada konsumen merupakan bentuk pengabaian hak konsumen atas informasi yang benar, yang berpotensi menurunkan kepercayaan dan loyalitas pasar (Lindgreen et al., 2021). Kepercayaan konsumen merupakan aset jangka panjang yang sangat menentukan keberlanjutan perusahaan. Dari sisi ketenagakerjaan, ketidaksesuaian pembayaran upah lembur mencerminkan lemahnya komitmen perusahaan terhadap prinsip keadilan dan penghormatan terhadap hak karyawan. Perlakuan semacam ini berpotensi menimbulkan ketidakpuasan kerja, menurunkan motivasi, serta meningkatkan tingkat turnover karyawan. Penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang mengabaikan iklim etis cenderung mengalami penurunan kinerja internal dan stabilitas sumber daya manusia (Mayer et al., 2020).

Dampak ini sering kali tidak langsung terlihat, tetapi menjadi signifikan dalam jangka

menengah dan panjang. Selain itu, pengabaian pengelolaan limbah produksi menunjukkan lemahnya tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Praktik bisnis yang tidak ramah lingkungan berpotensi menimbulkan konflik sosial, tekanan dari masyarakat, serta risiko sanksi regulasi. Dalam konteks keberlanjutan, pengabaian aspek lingkungan dapat merusak legitimasi sosial perusahaan dan menghambat akses terhadap sumber daya strategis, termasuk pendanaan dan kemitraan bisnis (Bansal et al., 2021; Du & Vieira, 2022). Kondisi ini memperlihatkan bahwa keuntungan finansial jangka pendek yang diperoleh melalui pengabaian etika justru menciptakan risiko besar bagi keberlanjutan perusahaan. Studi kasus PT Sejahtera Nusantara menunjukkan bahwa etika bisnis memiliki implikasi langsung terhadap kesuksesan dan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang tidak mengintegrasikan etika dalam strategi dan operasionalnya berisiko kehilangan kepercayaan pemangku kepentingan, mengalami penurunan reputasi, serta menghadapi ketidakstabilan operasional. Sebaliknya, perusahaan yang menjadikan etika sebagai bagian integral dari strategi bisnis cenderung memiliki reputasi yang lebih baik, tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari konsumen dan investor, serta daya saing yang lebih kuat dalam jangka panjang (Scherer et al., 2023; Ferrell et al., 2022).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika bisnis bukan sekadar kewajiban moral, tetapi merupakan strategi jangka panjang yang menentukan kesehatan, kesuksesan, dan keberlanjutan perusahaan. Integrasi nilai-nilai etika ke dalam budaya organisasi dan pengambilan keputusan manajerial memungkinkan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara kinerja ekonomi dan tanggung jawab sosial, sekaligus memperkuat ketahanan perusahaan dalam menghadapi dinamika bisnis yang terus berubah.

Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa etika bisnis memiliki peran strategis sebagai fondasi utama dalam mewujudkan kesuksesan dan keberlanjutan perusahaan. Etika bisnis tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral dalam

menjalankan aktivitas usaha, tetapi juga sebagai kerangka nilai yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan dan perilaku organisasi. Studi kasus pada PT Sejahtera Nusantara menunjukkan bahwa pengabaian terhadap prinsip-prinsip etika bisnis, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial, memang dapat memberikan keuntungan finansial dalam jangka pendek. Namun, keuntungan tersebut bersifat sementara dan berpotensi menimbulkan risiko yang lebih besar bagi perusahaan dalam jangka panjang. Pelanggaran etika yang terjadi berdampak langsung pada menurunnya kepercayaan konsumen akibat kurangnya transparansi dan kualitas produk, serta meningkatnya ketidakpuasan karyawan karena perlakuan yang tidak adil. Selain itu, pengabaian terhadap tanggung jawab lingkungan turut memperburuk citra perusahaan di mata masyarakat dan regulator, sehingga meningkatkan risiko reputasi dan sanksi hukum. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan perusahaan tidak dapat diukur hanya dari capaian finansial semata, melainkan juga dari kemampuan perusahaan dalam menjaga integritas, membangun kepercayaan, dan memenuhi tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, integrasi etika bisnis ke dalam strategi dan budaya organisasi menjadi prasyarat penting bagi terciptanya perusahaan yang sehat, berdaya saing, dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Carroll, A. B. (2021). Corporate social responsibility: Perspectives on the CSR construct's development and future. *Business & Society*, 60(6), 1258–1278. <https://doi.org/10.1177/00076503211001765>
- Ferrell, O. C., Harrison, D. E., Ferrell, L., & Hair, J. F. (2021). Business ethics, corporate social responsibility, and brand attitudes: An exploratory study. *Journal of Business Research*, 95, 491–501. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.07.039>
- Freeman, R. E., Phillips, R., & Sisodia, R. (2020). Tensions in stakeholder theory. *Business & Society*, 59(2), 213–231. <https://doi.org/10.1177/0007650318773750>
- Hahn, R., Figge, F., Pinkse, J., & Preuss, L. (2020). A paradox perspective on corporate sustainability. *Journal of Business Ethics*, 164(2), 235–248. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-4086-1>
- López-González, E., Martínez-Ferrero, J., & García-Meca, E. (2021). Corporate social responsibility and corporate reputation: A quantitative analysis. *Sustainability*, 13(7), 3943. <https://doi.org/10.3390/su13073943>
- Nguyen, T. T. H., Pham, H. S. T., & Le, Q. H. (2022). Ethical leadership and employee trust: The mediating role of corporate ethical values. *Journal of Business Ethics*, 176(2), 271–285. <https://doi.org/10.1007/s10551-020-04577-2>
- Sroka, W., & Szántó, R. (2021). Corporate social responsibility and business ethics in controversial sectors: Analysis of stakeholder trust. *Journal of Cleaner Production*, 279, 123357. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123357>
- Zhang, Y., & Ma, L. (2023). Business ethics, corporate governance, and firm sustainability performance. *Sustainability*, 15(3), 1894. <https://doi.org/10.3390/su15031894>
- Susanto, D. S. (2023). Pengaruh Etika Bisnis Terhadap Keberlanjutan Industri Asuransi. <https://www.jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/2922>
- Hakim, L., Nurgupita, R. K., & Rizaldi, M. (2024). Integrasi Etika Bisnis: Perspektif Baru dalam Keberlanjutan Perusahaan & Sosial Kemasyarakatan. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/78323>
- Sutrischastini, A. (2024). Kiat Sukses Berbisnis Melalui Penerapan Prinsip-Prinsip Etika Bisnis. <https://jurnal.stieww.ac.id/index.php/jpm/article/view/1223>

- Mailissa, R., Fahmi, M. N. K., & Sandari, T. E. (2025). Peran Etika Bisnis dalam Hubungan Antara Kepentingan Ekonomi dan Pengambilan Keputusan Manajerial. <https://aksiologi.org/index.php/gemahripah/article/view/2595>
- Azhar, F. F., Rahayu, S., Solehah, A., Iryanto, N., & Abdurrohman. (2025). Etika dalam Strategi Bisnis: Membangun Kepercayaan dan Loyalitas Pelanggan di Era Informasi. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30608>
- Fadillah, A. N., & Ibrahim, H. (2023). Peran Etika dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bisnis Internasional. <https://jurnal.polgan.ac.id/index.php/jmp/article/view/13301>
- Sawi, R. R., Turangan, A., Ering, G. R., & Sumakul, G. C. (2025). Peran Etika Bisnis dalam Mendorong Kemajuan Perusahaan: Studi Kasus PT Sidomuncul. <https://jurnalisticqomah.org/index.php/jemb/article/view/4919>
- Fitriyah, E. A., Perbanas Institute (2025). Pentingnya Penerapan Etika Bisnis Untuk Mewujudkan Keberlanjutan Usaha di Indonesia. <https://jurnal.untag-banyuwangi.ac.id/index.php/EkonomiAnalisa/article/view/797>
- Wikipedia – Creating Shared Value (CSV) (teori penting dalam etika & keberlanjutan bisnis). https://en.wikipedia.org/wiki/Creating_shared_value